

Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Jagung Di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Vivin Fitryani¹, Novi Kadewi Sumbawati², Yuliawati³

1. *Keuangan Perbankan, Universitas Samawa*

2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email : vivinfitryani@universitassamawa.ac.id

novikadewisumbawati@universitassamawa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Ekonomi Lokal pada komoditas Jagung di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif untuk memaparkan dan memberikan penjelasan tentang suatu keadaan memberikan gambaran atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Analisa Data menggunakan metode analisa kualitatif. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Peningkatan kapasitas produksi jagung bersekala lokal melalui peningkatan kualitas prosuksi jagung dan adanya ketersediaan data sumberdaya alam disetiap desa sehingga perluasan perluasan areal pertanian jagung, Penerapan teknologi tepat guna untuk merehabilitasi kemampuan sumberdaya lahan, air dan perairan umum (SA3),Pengoptimalisasian pemanfaatan produksi jagung, pengembangan konsumsi pangan berbahan dasar jagung (disverifikasi Pangan), Tersedianya sentra produksi jagung bersekala Lokal yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Perlu adanya produk turunan komoditas jagung., Adanya regulasi dari pemerintah terkait perluasan lahan pertanian jagung,Peningkatan dukungan penyuluhan terkait komoditas jagung, Tersedianya sarana dan prasarana penunjang produksi Jagung bersekala lokal. Strategi menstabilkan harga adalah saat pasar dalam negeri tutup, jagung dijual ke luar negeri, campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga ,dan uji coba jagung berkualitas unggul untuk subsidi jagung yang akan diberikan terhadap para petani serta adanya sarana Irigasi dan dreinase yang mampu mengairi lahan kering yang digunakan oleh petani jagung

Kata Kunci: *Ekonomi Lokal, Komoditas Jagung dan Kawasan Pedesaan.*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pembangunan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan wilayah di Indonesia sekaligus mengantisipasi di mulai nya era perdagangan bebas adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal pada hakikatnya merupakan kebijakan pembangunan di daerah yang di dasarkan pada pengembangan sector –sector yang menjadi prioritas unggulan yang di usahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat lokal (wiranto,2004).

Konsep pengembangan ekonomi lokal yang di kembangkan oleh Edward J. Blakely pada tahun 2005, merupakan sebuah kritik terhadap konsep-konsep pembangunan ekonomi yang sempat di gunakan sebagai strategi pembangunan di

sebagian besar Negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Blakely, konsep pembangunan ekonomi tersebut mengabaikan konteks kewilayahan dan partisipasi masyarakat lokal. Blakely mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja akan lebih berhasil dan efektif jika disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing wilayah atau komunitas. Solusi-solusi yang bersifat umum dan global terhadap semua komunitas tidak akan berhasil karena mengabaikan konteks kewilayahan dan partisipasi masyarakat pada masing-masing komunitas atau wilayah (Boulle et al, 2002).

Pengembangan ekonomi lokal pada hakikatnya adalah merupakan pembangunan ekonomi di suatu wilayah kabupaten atau kota, yang merupakan kerja sama antara seluruh pelaku ekonomi di suatu wilayah yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi lokal merupakan bagian integral dari pembangunan daerah. Pendekatan konsep pengembangan ekonomi lokal ini memberikan peluang kepada suatu komunitas untuk berperan dan berinisiatif menggerakkan sumberdaya-sumberdaya lokal yang ada untuk membangun komunitas tersebut. Dengan adanya pembangunan ekonomi lokal ini memungkinkan kelompok masyarakat miskin produktif seperti petani dapat masuk dalam mata rantai perekonomian yang lebih besar (Dendi et al, 2004).

Kabupaten Sumbawa terletak di Propinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu daerah tertinggal dari sepuluh kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Sumbawa memiliki luas wilayah 6.643,98 km². Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut di mana sebagian besar di antaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Kondisi geografis Kabupaten Sumbawa sangat menguntungkan untuk pertanian sehingga komoditas pangan dapat tumbuh dengan baik seperti jagung. Tipologi penggunaan lahan erat kaitannya dengan perkembangan dan dinamika penduduk, perkembangan sosial ekonomi masyarakat memperkuat desakan terhadap pemanfaatan lahan sehingga yang dilakukan adalah pengendalian pola penggunaan lahan atau tanah secara konsisten dalam rangka penciptaan keserasian penggunaan tanah dengan lingkungan sesuai dengan fungsi kawasan yang direncanakan berdasarkan rencana tata ruang wilayah. Lahan kering seluas 618,178. *Institute For Research and Empowerment (IRE)* Yogyakarta pada tanggal 19 April 2018 telah melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* yang mendialogkan kebijakan daerah untuk pengembangan ekonomi lokal dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di ruang sidang kantor Bappeda Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh *Knowledge sector initiative (KSI)* dan juga bagian dari implementasi *Memorandum of Understanding (Mou)* antara *Institute For Research dan Empowerment (IRE)* dengan pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam melakukan kerja sama kolaboratif berkaitan dengan desa. Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* ini bertujuan untuk menggali arah kebijakan daerah terkait pengembangan ekonomi lokal.

Kabupaten Sumbawa menghasilkan jagung yang cukup besar, pada tahun 2017 dari areal seluas 97 ribu hektar, dengan rata-rata hasil panen sejumlah tujuh kilogram (kg) per hektarnya. "Lebih kurang 700.000 ton jagung dihasilkan Kabupaten Sumbawa, biasanya, hasil panen Sumbawa ditampung oleh pabrik pakan ternak yang ada di pulau Jawa. Selama Maret dan April, pabrik pakan ternak tersebut belum menyerap jagung dari petani Sumbawa. Sepanjang awal tahun ini, pabrik pakan ternak masih memanfaatkan stok jagung akhir tahun lalu karena tidak terserap pasar domestik itulah, Sumbawa mengirimkan jagungnya ke luar negeri. Pada tahun 2015, Provinsi Nusa Tenggara Barat telah mengeksport jagung dari pelabuhan bidad, Sumbawa, sejumlah 134.000 ton. Jagung tersebut berasal dari lahan petani Sumbawa.

Stabilnya harga jagung membuat petani di Sumbawa lebih memilih menanam komoditas itu dibandingkan jenis lainnya. Kecenderungan petani untuk memilih tanaman jagung bisa dibendung karena faktor harga yang menggiurkan. Selain itu, pemerintah NTB berani menetapkan harga pokok pembelian pemerintah (HPP) agar harga jagung stabil. Adapun harga jagung dengan kadar air di atas 30 persen adalah Rp 2.200 per kilogram. Sementara itu, harga jagung dengan kadar air 17 persen yakni Rp 3.150 per kilogram.

Salah satu strategi untuk menstabilkan harga adalah saat pasar dalam negeri tutup, jagung di lempar ke luar negeri, tak Cuma mengekspor jagung, Sumbawa juga menargetkan produksi jagung tahun ini sebesar satu juta ton dengan luas lahan 125.000 hektar. Guna mengejar produksi jagung 1 juta ton tahun ini, Dinas pertanian Kabupaten Sumbawa melakukan berbagai Strategi. Hingga kini, lahan yang telah ditanami jagung mencapai 100.000 hektar. Dengan demikian, kabupaten Sumbawa menargetkan pada masa kemarau 1 (MK 1) maupun masa kemarau 2 (MK 2). Hingga kini lahan yang telah ditanami jagung mencapai 100.000 hektar. Ditambah lagi lahan persawahan dimanfaatkan sebagai area budidaya jagung seluas 30.000 hektar. Dengan demikian, kabupaten Sumbawa menargetkan pada masa kemarau 1 (MK 1) ada sekira 50.000 hektar lahan yang ditanami jagung.

Salah satu wilayah percontohan daerah Kawasan di Kabupaten Sumbawa adalah Kecamatan Utan yang sudah memulai programnya sejak Tahun 2017. Dimana ada lima (5) Desa di Kecamatan Utan yang menjadi bagian dari daerah kawasan yaitu Desa Sabedo, Desa Tengah, Desa Motong, Desa Jorok dan Desa Orong Bawah dengan produk unggulannya yang disebut dengan JASAPRIMA yaitu Jagung, Sapi, Padi, Srikaya dan Madu. Jagung merupakan salah satu produk unggulan daerah kawasan yang dikembangkan karena sebagai mana disebutkan di atas bahwa komoditas pangan saat ini terutama pada tanaman jagung saat ini sangat bagus dikembangkan karena produktivitas yang melonjak pesat. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Jagung Di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad :2010). Perbedaan kondisi setiap daerah membawa implikasi bahwa pola pembangunan yang akan diterapkan setiap daerah berbeda sesuai karakteristik dan kekhasan daerah. Pengembangan daerah artinya setiap kegiatan pasti terjadi dan mempunyai efek dalam sebuah ruang dan bukan dalam suatu titik yang statis, (Budiono, 2012).

Teori Pertumbuhan Daerah

Teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu tentang sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi pada posisi stasioner. Sedangkan untuk pertumbuhan stabil harus ada campur tangan pemerintah dalam kebijakan fiskal, moneter dan pengawasan langsung.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu di arahkan untuk menuju pasar sempurna. Paham Neo- klasik untuk terciptanya pertumbuhan yang mantap (*steady growth*) di perlukan tingkat S (*saving*) yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha di investasikan kembali (di wilayah tersebut).

Teori basis ekonomi (*Economic Base Teori*)

Aktivitas dalam perekonomian regional di golongankan dalam dua sector yakni aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal, hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor ekonomi daerah belum berkembang (Adisasmita, 2005).

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan satu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada *sector basis* akan menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional (Arnyahdisasmita, 2005). Analisis basis ekonomi berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan. Yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan *non basis*, sebaliknya berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan.

Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Pangan

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis (Gadang, 2010).

Para pemikir ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di

sektor pertanian itu. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan, tanaman perdagangan mereka dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan, tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian itu.

Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjang kreativitas para wiraswasta. Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan menimbulkan beberapa wiraswasta perintis yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Mungkin tidak semua perintis tersebut akan berhasil dalam melakukan inovasi. Bagi yang berhasil melakukan inovasi tersebut akan menimbulkan posisi monopoli bagi pencetusnya. Posisi monopoli ini akan menghasilkan keuntungan di atas keuntungan normal yang diterima para pengusaha yang tidak berinovasi. Keuntungan monopolistik ini merupakan imbalan bagi para inovator dan sekaligus juga merupakan rangsangan bagi para calon inovator. Hasrat untuk berinovasi terdorong oleh adanya harapan memperoleh keuntungan monopolistik tersebut. Inovasi mempunyai 3 pengaruh yaitu : Diperkenalkannya teknologi baru, Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistik) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal, Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan (imitasi) yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Proses peniruan (imitasi) tersebut di atas pada akhirnya akan diikuti oleh investasi (akumulasi modal) oleh para peniru (imitator) tersebut. Proses peniruan ini mempunyai pengaruh berupa : Menurunnya keuntungan monopolistik yang dinikmati oleh para inovator, dan Penyebaran teknologi baru di dalam masyarakat, berarti teknologi tersebut tidak lagi menjadi monopoli bagi pencetusnya.

Kesemua proses yang dijelaskan di atas meningkatkan output masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses pembangunan ekonomi. Sumber kemajuan ekonomi yang paling penting adalah pembangunan ekonomi tersebut (Khamdani, 2013). Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan Indonesia serta meningkatkan ekspor. Suatu energi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan 3 unsur pelengkap dasar, yaitu :

- a. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, insusional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas pada petani
- b. Peningkatan permintaan terhadap domestic terhadap output pertanian yang didasarkan pada strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan
- c. Diverifikasi kegiatan pembinaan pedesaan pada karya non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian (Todaro, 2000).

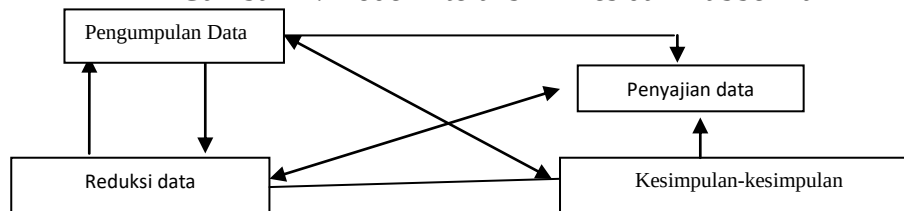
METODE**Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Komoditas Jagung Di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Moleong (2002) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, dimana data kualitatif itu adalah data-data berupa kata-kata, keterangan, penjelasan skema dan gambar serta tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Analisis Data

Proses analisa data ini digambarkan dalam suatu model interaktif sebagai berikut :

Gambar 1 : model interaksi Miles dan Hubberman



Sumber data : Model Interaksi (Miles dan Huberman, 1992)

Uji Validasi Data

Sugiyono (2007:125) menjelaskan terdapat 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dimana Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik berbeda, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada waktu dan kondisi yang berbeda dan Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengembangan Ekonomi Lokal dengan Menggali Potensi Daerah Kawasan**

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan Pengembangan Ekonomi Lokal yang dijalankan di daerah kawasan di kecamatan Utan merupakan penjabaran dari visi pembangunan nasional. Visi pembangunan nasional, yaitu: (1) berlandaskan pada azas ekonomis, efisien, efektif dan transparan; (2) berbasis kinerja yang berorientasi *outcome* ; (3) berhorizon pengeluaran jangka menengah; (4) berdimensi wilayah; (5) dilaksanakan dalam kerangka otonomi daerah; (6) dirancang dengan mengakomodasi pendekatan politik, *topdown policy* dan *bottom-up planning* ; dan (7) disusun secara teknokratis dan berbasis pada penataan ruang. Berdasarkan visi tersebut,

pengembangan komoditas pertanian dengan basis wilayah atau kawasan sangat diperlukan.

Pengembangan Ekonomi Lokal pada Komoditas Jagung

Berdasarkan konsep ini pendekatan pengembangan kawasan komoditas unggulan dilakukan melalui pendekatan berbasis desa. Berdasarkan pendekatan, klaster ini, dalam pelaksanaannya, pengembangan kawasan lebih ditujukan pada pembentukan dan penggabungan sentra-sentra komoditas unggulan yang difasilitasi oleh pemerintah, sehingga dengan menjalankan fungsinya sebagai penggerak dan pendorong utama percepatan perbaikan kondisi perekonomian masyarakat, pengembangan kawasan diharapkan dapat menstimulasi industri hulu dan hilir secara lebih baik.

Masalah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal pada Komoditas Jagung

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala, hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal pada komoditas Jagung meliputi:

1. Minimnya Pengetahuan Petani akan Teknologi dalam penegembangan komoditas jagung
2. Tidak adanya sentra produksi jagung besekala lokal mengakibatkan kurangnya nilai guna akan hasil produksi jagung
3. Tidak adanya penyuluh pertanian khusus yang menangani masalah tanaman jagung.
4. Susahnya petani dalam mengakses informasi pasar sehingga harga jagung dikalangan petani kurang stabil
5. Minimnya ketersediaan kios sarana produksi (kios saprodi) dipedesaan.
6. Kurangnya lembaga bantuan permodalan bagi petani jagung
7. Belum Optimalnya Sarana dan prasana penunjang pertanian dan pengolahan jagung
8. Sistem Irigasi dan drenase lahan yang ada dirancang hanya dapat digunakan bagi petani padi belum menjangkau petani jagung
9. Adanya subsidi jagung dari pemerintah yang berkualitas jelek dan mengakibatkan gagal panen pada petani jagung.
10. Tidak adanya regulasi dari pemerintah yang mengatur tentang stabilitas harga jagung serta pembukaan lahan liar untuk lahan petanian jagung.

Solusi Pemaalahan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal pada Komoditas Jagung.

Pengembangan wilayah kawasan dimaksudkan untuk memadukan serangkaian program dan kegiatan pembangunan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun wilayah, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah serta pada gilirannya kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani. Pengembangan kawasan komoditas unggulan merupakan berbagai upaya untuk memperbaiki tingkat

kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil kesenjangan pertumbuhan, dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Oleh karena itu segala bentuk kendala, hambatan dan permasalahan harus dapat terdeteksi dengan cepat sehingga dapat melahirkan solusi untuk pemecahannya.

Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal pada Komoditas Jagung

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait strategi pengembangan ekonomi lokal pada komoditas jagung didapatkan kesimpulan bahwa di daerah kawasan pedesaan di Kecamatan Utan memutuskan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas produksi jagung bersekala lokal melalui peningkatan kualitas produksi jagung dan adanya ketersediaan data sumberdaya alam di setiap desa sehingga perluasan perluasan areal pertanian jagung.
2. Penerapan teknologi tepat guna untuk merehabilitasi kemampuan sumberdaya lahan, air dan perairan umum (SA3).
3. Pengoptimalisasian pemanfaatan produksi jagung
4. pengembangan konsumsi pangan berbahan dasar jagung (disverifikasi Pangan)
5. Tersedianya sentra produksi jagung bersekala Lokal yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
6. Perlu adanya produk turunan mengingat banyaknya permintaan terhadap komoditas jagung
7. Adanya regulasi dari pemerintah terkait perluasan lahan pertanian jagung melalui penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar
8. Peningkatan dukungan penyuluhan terkait komoditas jagung
9. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang produksi Jagung bersekala lokal
10. Strategi untuk menstabilkan harga adalah saat pasar dalam negeri tutup, jagung dijual ke luar negeri, selain itu memang dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga dan pasar jagung
11. Uji coba jagung berkualitas unggul untuk subsidi jagung yang akan diberikan terhadap para petani
12. Adanya sarana Irigasi dan dreinase yang mampu mengairi lahan kering yang digunakan oleh petani jagung

Keunggulan keunggulan tersebut memberikan keuntungan terhadap komoditas dalam memenangkan persaingan pasar. Pangsa pasar yang luas serta unggul dalam persaingan pasar memberikan efek yang positif bagi penerimaan. Semakin luas pangsa pasar dan unggul dalam persaingan atau memiliki kekuatan daya saing produk yang tinggi dipasaran memungkinkan produk tersebut mendatangkan penerimaan yang tinggi pula dari proses penjualannya (Tarigan, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diuraikan beberapa kesimpulan terhadap kebijakan pengembangan ekonomi lokal pada komoditas jagung yang perlu dilakukan yaitu :

1. Peningkatan kapasitas produksi jagung bersekala lokal melalui peningkatan kualitas produksi jagung dan adanya ketersediaan data sumberdaya alam disetiap desa sehingga perluasan perluasan areal pertanian jagung.
2. Penerapan teknologi tepat guna untuk merehabilitasi kemampuan sumberdaya lahan, air dan perairan umum (SA3).
3. Pengoptimalisasian pemanfaatan produksi jagung
4. pengembangan konsumsi pangan berbahan dasar jagung (disverifikasi Pangan).
5. Tersedianya sentra produksi jagung bersekala Lokal yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).
6. Perlu adanya produk turunan mengingat banyaknya permintaan terhadap komoditas jagung.
7. Adanya regulasi dari pemerintah terkait perlusan lahan pertanian jagung melalui penebangan hutan dan pembakaran hutan secara liar.
8. Peningkatan dukungan penyuluhan terkait komoditas jagung.
9. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang produksi Jagung bersekala lokal.
10. Strategi untuk menstabilkan harga adalah saat pasar dalam negeri tutup, jagung dijual ke luar negeri, selain itu memang dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam mengendalikan harga dan pasar jagung.
11. Uji coba jagung berkualitas unggul untuk subsidi jagung yang akan diberikan terhadap para petani
12. Adanya sarana Irigasi dan dreinase yang mampu mengairi lahan kering yang digunakan oleh petani jagung

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diuraikan beberapa rekomendasi terhadap kebijakan pengembangan ekonomi lokal pada komoditas jagung yang perlu dilakukan yaitu :

1. Memperkuat basis bagi pengembangan produk unggulan berupa penerapan sistem akuntabilitas, spesialisasi tugas sesuai dengan keahliannya dan peningkatan pengendalian dan pengawasan.
2. Memelihara kesinambungan produksi unggulan yang telah berkembang untuk mendapatkan prioritas kegiatan di samping mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kondisi lapangan dan berorientasi pada pasar.
3. Mengembangkan dan meningkatkan sistem kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti perbankan, investor, perusahaan pengolahan hasil produksi pertanian, dinas pertanian atau pemerintah daerah dan media massa baik cetak maupun elektronik guna memperlancar hubungan, perbaikan mutu/kwalitas, dan pendanaan.

4. Adanya peningkatan keterampilan, pengetahuan, wawasan mengenai ekonomi lokal serat bidang-bidang lain yang mendukung baik berupa pelatihan dan penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Blakely and Bradshaw. 2002. *Planning Lokal Economic Development: Theory and Practice*, 3 rd, ED. SAGE Publication. California- USA
- Blakely, Edward J. *planning Lokal Economic Development:Teory and Practice-2 nd Editions. United States Of America:Library of Congress Cataloging Publication Data.*
- Bappenas. 2004. *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan : Untuk Percepat Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal – Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.* Jakarta Mintarti, Nana. 2007. “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kelapa*”. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Boulle, Jacqui (Ed.). 2002. *13 Langkah KPEL Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional- United Nations*
- Dendi, at al, 2004. *Negeri- GTS (Dari Nusa Tenggara. Dirjen Bina Pembangunan Daerah Departemen Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal : Beberapa Pelajaran Deutsche Gesellschaft Fur Technische Zusammernabelt GmbH).* Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa 2007*
- Fonna. D. S. 2004 *Analisis Kelembagaan dan Keragaan Usaha Industri Pengolahan Ikan di Kabupaten Bangka.* Tesis Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Bogor Supriyadi R, Ery. 2007. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal:Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18 (2): 1033-12.*
- Soetomo , 2011, *Pemberdayaan Masyarakat . Mungkinkah Antitesisnya?.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdD* Cetakan ke -17. Bndung:Alfabeta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widjonarko ,Prasetyaningsih,Wahyu, Dyah, Eka. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ‘Diponegoro : Universitas Diponegoro s*
- Wiranto, Tatag. 2004. *Pembngunan Wilayah Pesisir Dan Laut Dalam Kerangka Pembangunan Daerah.* Institit Pertanian Bogor.Bogor.